

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Penelitian dengan jenis ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan atau pengaruh antara 2 variabel atau lebih (Sugiyono, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *salience* dan *disposition effect* terhadap keputusan investasi jangka pendek dan jangka panjang serta melihat apakah perbedaan antara investor institusional dan investor individual dapat memperkuat hubungan *salience* dengan keputusan investasi dengan variabel tipe investor sebagai variabel moderasi.

3.2. Gambaran Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi penelitian ini ditargetkan untuk seluruh investor saham yang berdomisili Surabaya. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *non random sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria spesifik (Anderson, Sweeney, Williams, Camm, & Cochran, 2018).

Sasaran dari penelitian ini yaitu investor saham. Hal ini disebabkan karena investor saham merupakan kelompok yang paling rentan terhadap *salience bias* (Jaiyeoba & Haron, 2016; De Vries *et al*, 2017; Metawa *et al*, 2018) dan *disposition effect* (Shefrin & Statman, 1985; Odean, 1998a; Weber & Camerer, 1998). Selain itu, peneliti mengambil sampel investor di Surabaya karena Jawa Timur menempati urutan ke-3 sebagai provinsi dengan jumlah investor terbanyak. Sedangkan sepertiga dari investor Jawa Timur berdomisili di Surabaya (Wijayanto, 2019). Maka dari itu, peneliti ingin melihat kondisi investor yang berdomisili di Surabaya.

Sampel yang diambil terlebih dahulu memenuhi kriteria-kriteria berikut:

1. Berinvestasi dalam Bursa Efek Indonesia
2. Berdomisili di Surabaya.

Sedangkan teknik penghitungan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Lemeshow. Rumus Lemeshow digunakan dalam penelitian ini karena rumus Lemeshow merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung besar sampel penelitian ketika populasi tidak diketahui (Lemeshow, Hosmer, Klar, & Lwanga, 1990).

$$n = \frac{Z^2 p(1-p)}{d^2} \quad (3.1)$$

Keterangan :

- n = jumlah sampel minimal yang ditentukan
- Z = derajat kepercayaan
- p = proporsi (50%)
- d = presentase dari proporsi sebenarnya (10%)

Peneliti menentukan 95% derajat kepercayaannya, maka sampel yang dibutuhkan peneliti adalah :

$$n = \frac{(1.960)^2 * 0.5(1-0,5)}{(0.1)^2}$$

n = 96,04 dibulatkan menjadi 100

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang ditetapkan adalah minimal 100 responden.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang wujudnya berbentuk angka (Sugiyono, 2012). Sedangkan jenis data menurut cara memperolehnya, penulis menggunakan jenis data primer. Data primer adalah data yang bersumber dari tempat kejadian riil (Sekaran, 2006). Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang telah dibagikan melalui link survei *online* berupa *google form*.

3.4. Metode dan Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner. Sebelumnya peneliti akan melakukan *pre-test* kuesioner untuk mengetahui apakah pertanyaan yang dibuat dapat dimengerti dan tidak menyesatkan responden. Selanjutnya kuesioner yang sudah valid akan dibagikan kepada responden yang memenuhi kriteria sampel. Responden akan memberikan tanggapan melalui skala Likert, dari skala 1 sampai 5 dengan *coding* sebagai berikut:

1= sangat tidak setuju (STS)

2 = tidak setuju (TS)

3 = netral (N)

4 = setuju (S)

5 = sangat setuju (SS)

3.5. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Konsep : *Salience*

Definisi Operasional : Kondisi dimana investor melakukan keputusan investasi berdasarkan familiaritas atau persaan dekat terhadap objek investasi (Chaudary, 2018).

Indikator Empirik :

Indikator ini diambil dari pertanyaan 1-6 dalam kuesioner *salience* (Lampiran 1)

- a) Mempertimbangkan opini *expert* saat melakukan investasi (pertanyaan kuesioner *salience* no 1).
- b) Berinvestasi pada perusahaan dengan pemberitaan positif (pertanyaan kuesioner *salience* no 2).
- c) Berpendapat bahwa berinvestasi pada perusahaan yang memiliki reputasi yang baik sangatlah penting (pertanyaan kuesioner *salience* no 3).
- d) Berpendapat bahwa berinvestasi pada perusahaan publik yang tidak diketahui sangatlah beresiko (pertanyaan kuesioner *salience* no 4).

- e) Berinvestasi pada perusahaan yang produknya disukai (pertanyaan kuesioner *saliency* no 5).
- f) Berinvestasi pada perusahaan yang sesuai dengan preferensi pribadi (pertanyaan kuesioner *saliency* no 6).

2. Konsep : *Disposition effect*

Definisi Operasional : Kecenderungan untuk menjual saham pemenang terlalu cepat dan menahan saham pecundang terlalu lama (Shefrin & Statman, 1985).

Indikator Empirik :

Indikator ini diambil dari pertanyaan 1-5 dalam kuesioner *disposition effect* (Lampiran 1)

- a) Menunda penjualan saham yang memiliki penurunan nilai (pertanyaan kuesioner *disposition effect* no 1).
- b) Mudah untuk menjual saham yang memiliki kenaikan nilai (pertanyaan kuesioner *disposition effect* no 2).
- c) Menyesal ketika menjual saham pada saat posisi rugi (pertanyaan kuesioner *disposition effect* no 3).
- d) Cenderung memperlakukan tiap jenis saham portofolio secara terpisah (pertanyaan kuesioner *disposition effect* no 4).
- e) Khawatir *capital gain* akan berkurang jika saham tidak segera dijual (pertanyaan kuesioner *disposition effect* no 5).

3. Konsep : Keputusan Investasi

Definisi Operasional : Keputusan untuk memilih suatu investasi (Kapoor, Dlabay, & Hughes, 2012).

Indikator Empirik :

Indikator ini diambil dari pertanyaan 1-7 dalam kuesioner keputusan investasi (Lampiran 1)

- a) Menempatkan setengah dari dana investasi dalam pasar saham (pertanyaan kuesioner keputusan investasi no 1).

- b) Melakukan manajemen portofolio minimal dua kali seminggu (pertanyaan kuesioner keputusan investasi no 2).
- c) Membandingkan kinerja portofolio dengan manajer investasi profesional (pertanyaan kuesioner keputusan investasi no 3).
- d) Menyisihkan 10% pendapatan kotor untuk diinvestasikan sebagai dana pensiun (pertanyaan kuesioner keputusan investasi no 4).
- e) Memiliki portofolio yang berfokus pada beberapa jenis aset (pertanyaan kuesioner keputusan investasi no 5).
- f) Bersedia untuk menerima penurunan nilai investasi sementara (pertanyaan kuesioner keputusan investasi no 6).
- g) Menginvestasikan modal ke dalam aset jangka panjang (pertanyaan kuesioner keputusan investasi no 7).

4. Konsep : Tipe Investor

Definisi Operasional :

Trader : Individu yang membeli dan menjual saham dalam periode yang singkat (≤ 1 tahun) (Kapoor, Dlabay, & Hughes, 2012).

Investor : Individu yang memegang suatu investasi untuk jangka waktu yang tidak terbatas atau sampai dengan *maturity* (Kapoor, Dlabay, & Hughes, 2012).

Indikator Empirik : Diambil dari pertanyaan dalam kuesioner identitas responden nomor 8.

- a) Melakukan kegiatan jual beli saham lebih dari sekali dalam sehari.

3.6. Teknik Analisa Data

3.6.1. Pre-test Kuesioner dan Analisis Deskriptif

Pre-test Kuesioner disebarkan pada sepuluh orang responden yang memenuhi kriteria sampel. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah pertanyaan yang menjadi indikator dalam penelitian dapat dimengerti dan dapat mewakili indikator penelitian. Setelah itu peneliti melakukan analisis deskriptif untuk mengetahui tentang karakteristik data penelitian. Hasilnya yaitu masih ada

beberapa pertanyaan yang harus direvisi sehingga dilakukan *redesign* kuesioner. Setelah itu dilakukan penyebaran kuesioner final.

3.6.2. Analisis *Partial Least Square* (PLS)

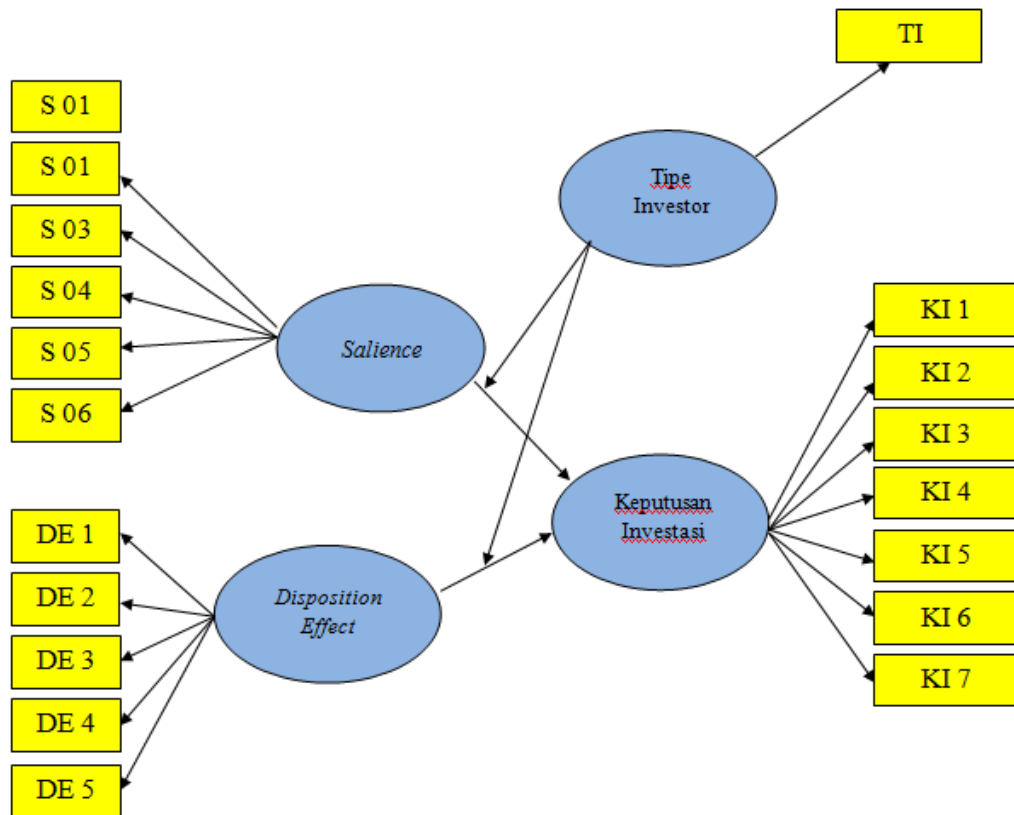
Peneliti menggunakan pendekatan analisa *Structural Equation Modelling* (SEM) karena dengan menggunakan *path diagram*, peneliti dapat memasukkan semua *observed variable* sesuai dengan model teori yang berkaitan. SEM adalah salah satu metode analisis multivariate yang digunakan untuk menguji relasi antar variabel secara bersamaan. Model dari SEM dibentuk dari beberapa variabel dependen dan variabel independen yang berbentuk struktur yang dibangun atas beberapa indikator yang diobservasi atau diukur secara langsung.

Penelitian ini menggunakan analisa SEM berupa *Partial Least Square* (PLS) dengan proses pengolahan data yang dibantu aplikasi *SmartPLS*. Terdapat dua model analisa PLS, yaitu *inner model* dan *outer model*. *Outer model* juga dapat disebut sebagai *outer relation* atau *measurement model*. *Outer model* merupakan spesifikasi hubungan antar variabel dengan indikatornya. Model ini mendefinisikan konstruk laten dengan variabel manifestnya. Sedangkan *inner model* (*inner relation* atau *structural model*) merupakan spesifikasi hubungan tentang variabel tersembunyi atau laten, yaitu variabel eksogen dengan variabel endogen (Ghozali, 2014).

3.6.2.1. Mengkonstruksi *diagram path*

Diagram path menunjukkan hubungan pengaruh kausal antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Hubungan-hubungan pengaruh yang ada merupakan penyesuaian dari teori penelitian yang divisualisasikan ke dalam bentuk diagram sehingga mudah dipahami. Kotak dalam diagram menggambarkan variabel manifest atau indikator empirik. Sedangkan, ikon berbentuk bundar menunjukkan variabel laten atau konstruk yang terdiri dari variabel eksogen dan variabel endogen.

Gambar 3.1. *diagram path*



Sumber: data peneliti

Keterangan:

KI = Keputusan Investasi

S = *Salience*

S01,S02,S03,S04,S05,S06 = Indikator *salience*

DE1,DE2,DE3,DE4,DE5 = Indikator *disposition effect*

KI01, KI02, KI03, KI04,

KI05, KI06, KI07 = Indikator Keputusan Investasi

DE = *Disposition Effect*

TI = Tipe Investor

Sedangkan persamaan model dalam penelitian ini yaitu:

1. *Outer Model*

$$x = \lambda_x \xi + \delta \quad (3.2)$$

$$y = \lambda_y \eta + \varepsilon \quad (3.3)$$

Keterangan:

λ_x : *loading factor* variabel laten eksogen

λ_y : *loading factor* variabel laten endogen

ξ : variabel laten eksogen

η : variabel laten endogen

δ : galat pengukuran variabel manifes pada variabel eksogen

ε : galat pengukuran variabel manifes pada variabel endogen

2. *Inner Model*

$$\eta_1 = \gamma_1 \xi_1 + \gamma_2 \xi_2 + \varsigma_1 \quad (3.4)$$

Keterangan:

η : variabel laten endogen

γ : koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen

ξ : variabel laten eksogen

ς : galat model

3.6.2.2. Evaluasi *Goodness-of-fit Outer Model*

Untuk menguji validitas dan reliabilitas penelitian, peneliti menggunakan evaluasi *Goodness-of-fit Outer Model*. Apabila model instrumen mampu mengukur variabel penelitian dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat, maka instrumen dapat dikatakan valid. Prinsip validitas terdiri dari dua unsur, yaitu kecermatan dan ketelitian. Instrumen yang tergolong valid harus dapat memberikan gambaran yang jelas tentang data penelitian. Evaluasi untuk *outer model* atau model pengukuran dapat dilakukan melalui:

1. *Convergent Validity*

Convergent Validity merupakan pengukuran korelasi antara skor indikator dengan skor variabel laten. Dengan melihat nilai *Loading Factor*, *Convergent validity* dinyatakan valid apabila nilainya $>0,5$ (Ghozali, 2014).

2. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity merupakan pengukuran indikator dengan variabel laten. Dengan melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*), *Discriminant Validity* dinyatakan valid apabila nilai AVE diatas 0,5 (Ghozali, 2014).

3. *Composite Reliability*

Composite Reliability mengukur konsistensi masing-masing indikator dalam mengukur konstraknya. Nilai batas minimum untuk *composite reliability* adalah 0,6 ($>0,6$) (Ghozali, 2014).

3.6.2.3. Inner Model (Structural Model)

Pengujian model struktur (*Inner model*), melalui nilai *R-square* dan Uji Hipotesa yang di uji menggunakan metode *partial least square structural equation modelling* (PLS-SEM). *R-square* mengartikan keragaman konstruk endogen yang mampu dijelaskan oleh konstruk-konstruk eksogen secara serentak (Ghozali, 2014). Metode R-Square menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya.

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan melakukan t-test yang dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesa signifikan jika nilai t-statistic $\geq 1,96$. (Noor, 2014)

1. Hipotesis 1:

- a. $H_0 : \gamma_1 = 0$, *Salience* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
- b. $H_1 : \gamma_1 \neq 0$, *Salience* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Kriteria keputusan:

- a. Apabila t-value < 1.96 , maka terima H_0 , *Salience* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

- b. Apabila $t\text{-value} \geq 1.96$, maka tolak H_0 , *Salience* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

2. Hipotesis 2:

- a. $H_0 : \gamma_2 = 0$, *Disposition effect* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
- b. $H_1 : \gamma_2 \neq 0$, *Disposition effect* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Kriteria keputusan:

- a. Apabila $t\text{-value} < 1.96$, maka terima H_0 , *Disposition effect* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
- b. Apabila $t\text{-value} \geq 1.96$, maka tolak H_0 , *Disposition effect* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

3. Hipotesis 3:

- a. $H_0 : \gamma_3 = 0$, *Salience* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dengan tipe investor sebagai variabel moderasi.
- b. $H_1 : \gamma_3 \neq 0$, *Salience* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dengan tipe investor sebagai variabel moderasi.

Kriteria keputusan:

- a. Apabila $t\text{-value} < 1.96$, maka terima H_0 , *Salience* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dengan tipe investor sebagai variabel moderasi.
- b. Apabila $t\text{-value} \geq 1.96$, maka tolak H_0 , *Salience* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dengan tipe investor sebagai variabel moderasi.

4. Hipotesis 4:

- a. $H_0 : \gamma_4 = 0$, *Disposition effect* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dengan tipe investor sebagai variabel moderasi.
- b. $H_1 : \gamma_4 \neq 0$, *Disposition effect* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dengan tipe investor sebagai variabel moderasi.

Kriteria keputusan:

- a. Apabila $t\text{-value} < 1.96$, maka terima H_0 , *Disposition effect* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dengan tipe investor sebagai variabel moderasi.
- b. Apabila $t\text{-value} \geq 1.96$, maka tolak H_0 , *Disposition effect* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dengan tipe investor sebagai variabel moderasi.